

I  
NAN

**Skripsi**

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja  
Wanita di Sumatera Selatan**



**Oleh :  
Febriyansyah  
01983120030**

**Dibuat sebagai syarat untuk menempuh ujian akhir  
Di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya**

**Fakultas Ekonomi  
Universitas Sriwijaya  
2005**

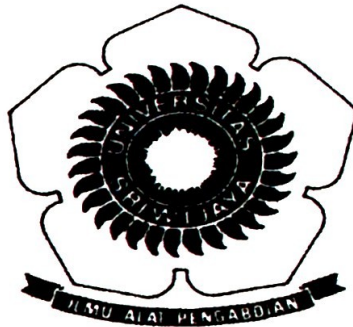
331.407  
Feb  
a  
C07828  
2005

Skripsi

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja  
Wanita di Sumatera Selatan**



13239 / 13599.



Oleh :  
**Febriyansyah**  
01983120030

**Dibuat sebagai syarat untuk menempuh ujian akhir  
Di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya**


**Fakultas Ekonomi  
Universitas Sriwijaya  
2005**


UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : FEBRIYANSYAH  
NIM : 01983120030  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH : EKONOMI SUMBER DAYA MANUSIA  
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT UPAH DAN  
KEBUTUHAN HIDUP MINIMUM TERHADAP  
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
WANITA DI SUMATERA SELATAN TAHUN 1997-  
2001

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

Pembimbing I :   
\_\_\_\_\_  
Dr. Hj. NURLINA TARMIZI, MSi

Pembimbing II :   
\_\_\_\_\_  
Dra. ROSMIYATI CH. SALEH, MSi

UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI  
ANGKATAN KERJA WANITA DI SUMATERA SELATAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**FEBRIYANSYAH**  
**NIM.01983120030**

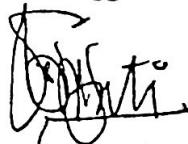
Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 14 Februari 2005  
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Ketua



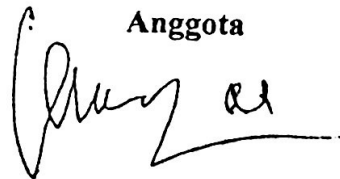
**DR. H. Nurlina Tarmizi, MS**  
NIP. 130518788

Anggota



**Dra. Rosmiyati Chodijah S, M.Si**  
NIP. 131467171

Anggota



**Drs. Abbas Effendi, MSi**  
NIP. 131412624

Mengetahui  
Ketua Jurusan



**Drs. Suhel, M.Si**  
NIP. 131993979

Kupersembahkan :  
Untuk Orang tuaku tercinta  
Ayah dan Ibu  
Serta saudara-saudaraku

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kepada Allah Swt, yang berkat rahmat dan ridhoNya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Yang melatar belakangi penulis untuk mengambil judul ini adalah dewasa ini semakin banyak para wanita yang ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan angka kenaikan yang cukup berarti dari wanita yang bekerja, selama kurun waktu satu periode.

Apalagi jika wanita tersebut dibekali dengan tingkat pendidikan yang cukup, maka kesempatan kerja merekapun akan semakin luas. Badan Pusat Statistik mencatat, angka angkatan kerja wanita yang mencari pekerjaan dengan tingkat pendidikan setara SLTP terus meningkat dalam kurun waktu sepuluh tahun. Hal ini menunjukkan bahwa wanita pada saat ini bukan hanya sebagai teman suami dalam rumah tangga, yang hanya mengurus pekerjaan rumah tangga. Wanita pun dapat ikut berpartisipasi dalam mencari pekerjaan, dimana akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam melakukan penulisan ini, daerah sampel yang diambil yaitu propinsi Sumatera Selatan dengan kurun waktu sepuluh tahun. Masalah-masalah yang dibahas yaitu faktor umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan tempat tinggal dari angkatan kerja wanita tersebut. Data yang digunakan yaitu data SUSENAS tahun 2001, yang dianggap dapat mewakili dalam penulisan ini. Dalam penulisan ini menunjukkan bahwa yang sangat mempengaruhi wanita untuk bekerja adalah faktor

tingkat pendidikan dan tempat tinggal dari angkatan kerja tersebut. Sedangkan untuk faktor-faktor yang lainnya memang berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap kesempatan kerja wanita. Hal ini dilihat dari rata-rata jam kerja dari tenaga kerja selama kurang lebih 35 jam ( dalam seminggu ).

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan-kekurangan, terutama dalam mendapatkan data penunjang. Hal ini dikarenakan masalah waktu dalam penulisan ini, sangat singkat. Sehingga penulis hanya menggunakan data sekunder yang dianggap dapat mewakili. Untuk ke depan, sangat diharapkan adanya penelitian-penelitian yang lebih akurat dengan menggunakan data primer yang valid. Dan penulis juga berharap tulisan ini dapat dijadikan bahan acuan, walaupun hasilnya kurang memuaskan. Akhirnya, penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan ini.

Hormat saya,

Penulis

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang berkat rahmat dan hidayat-Nya penulis bisa mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Zainal Ridho Djafar, Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Badia Parizade, Msc, dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs. Suhel, Msi, ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Hj. Nurlina Tarmizi M.S sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan membantu dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Rosmiyati Ch. Saleh, Msi, dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Buat Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Khususnya Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
8. Buat Ayah dan Ibuku yang tercinta, atas kesabaran, doa dan ketabahannya yang setia menunggu ananda dalam menyelesaikan pendidikan selama di bangku kuliah.

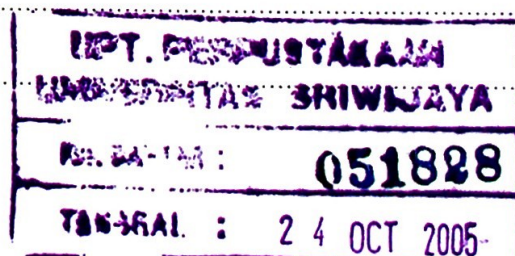


9. Untuk saudara-saudaraku tercinta, Adi, Dini dan Herry terima kasih atas semuanya.
10. Untuk Iyut, terima kasih atas bantuannya baik bantuan saran maupun bantuan materil. Semoga Tuhan membalas kebaikanmu.
11. Untuk para punggawa EP' 98 Anton, Ipit, Bogel, Julihai, Koyul, Bodot + Mila, Apex, Hardi "Jawo", Beni "Bongky", Boyat, Edi "Champoet", Medu, Wenni, Izur, dan masih banyak lagi yang tidak sempat disebutkan di skripsi ini satu persatu, Terima kasih atas bantuannya, atas pertemanan dan kenangan yang telah kita ciptakan bersama selama masih di bangku kuliah.
12. Buat Hardi sekeluarga terima kasih atas semuanya, saat masih sering berkumpul di Cempaka *Basecamp*.
13. Buat Ni Ren, Terri, Amrina, Rulli & Sunik terima kasih telah mau di repoti saat sedang main di *Basecamp II*.
14. Yu' Ita di Jurusan yang telah banyak di buat repot pada saat masih kuliah terutama pada saat mendekati ujian komprehensif.
15. Buat rekan rekan angkatan '99,00,01 & 02, terima kasih atas canda & tawa selama ini sehingga masa kuliah penuh warna dan kenangan.

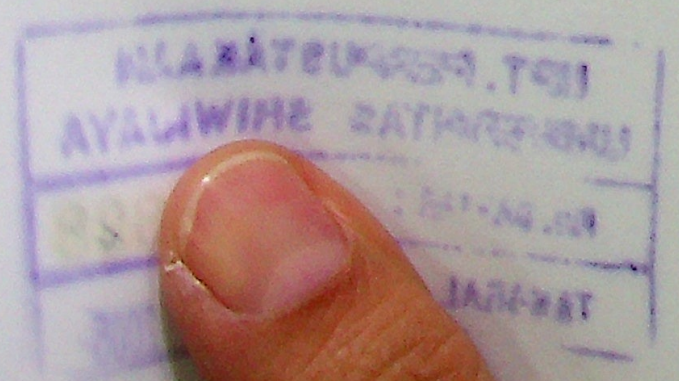
Dan, kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu atau terlewatkan, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan, sumbang saran dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Tanpa bantuan kalian semuanya mungkin akan terasa lebih sulit.

## Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Skripsi .....	ii
Halaman Pengesahan Panitia Komprehensif .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Ucapan Terima kasih .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Abstark .....	xiii
Bab I     Pendahuluan .....	1
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah .....	7
Tujuan Penelitian .....	8
Manfaat Penelitian .....	8
Bab II    Tinjauan Pustaka .....	9
Landasan Teori .....	9
Penelitian Terdahulu .....	19
Kerangka Pemikiran .....	20
Hipotesa .....	21



Bab III	Metodologi Penelitian .....	22
	Ruang Lingkup Penelitian .....	22
	Sumber Data .....	22
	Teknik Analisa .....	22
	Pengujian Model .....	24
Bab IV	Gambaran Umum .....	30
	Keadaan Penduduk di Sumatera Selatan.....	30
	Keadaan Tenaga Kerja di Sumatera Selatan .....	31
	Keadaan Pekerja Wanita .....	33
Bab V	Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rata-rata Jam Kerja	
	Pekerja Wanita .....	39
	Hasil Estimasi Model Penelitian .....	39
	Pengujian Regresi Linier .....	42
	Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan .....	42
	Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial .....	45
	Hasil Analisis Penelitian .....	47
Bab VI	Kesimpulan dan Saran .....	52
	Kesimpulan .....	52
	Saran .....	54
	Daftar Pustaka .....	55
	Lampiran .....	56



## Daftar Tabel

Tabel 1.1	Persentase Angkatan Kerja Wanita menurut tingkat Pendidikan dan jenis Kegiatan di Sumsel dan Indonesia tahun 1990-2000 .....	4
Tabel 12	Persentase Buruh menurut jam kerja seminggu dan jenis kelamin di Sumsel dan Indonesia 2001.....	5
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun di Sumsel 1997-2001 .....	31
Tabel 4.2	Jumlah Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Sumsel Tahun 1998-2002 .....	32
Tabel 4.3	Jumlah Angkatan Kerja dan Penduduk yang Bekerja di Sumsel tahun 1992-2001.....	33
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk berumur 15 keatas menurut Jenis Kegiatan Utama tahun 1997-2001.....	34
Tabel 4.5	Rata-rata jam kerja pekerja Wanita menurut Kelompok Umur di Sumsel tahun 2001 .....	35
Tabel 4.6	Rata-rata jam kerja pekerja wanita menurut Pendapatan Keluarga di Sumsel tahun 2001 .....	36
Tabel 4.7	Rata-rata jam kerja pekerja wanita menurut Anak Lahir Hidup di Sumsel tahun 2001 .....	37
Tabel 4.8	Rata-rata jam kerja pekerja wanita menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan di Sumsel tahun 2001 .....	37

Tabel 4.9	Rata-rata jam kerja pekerja wanita menurut Status Perkawinan Di Sumsel tahun 2001 .....	38
Tabel 4.10	Rata-rata jam kerja pekerja wanita menurut Daerah Tempat Tinggal di Sumsel tahun 2001 .....	39
Tabel 5.1	Distribusi F Faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK Wanita di Sumsel.....	41

Tabel 4.9 Rata-rata jam kerja pekerja wanita menurut Status Perkawinan  
Di Sumsel tahun 2001 ..... 38

Tabel 4.10 Rata-rata jam kerja pekerja wanita menurut Daerah Tempat Tinggal  
di Sumsel tahun 2001 ..... 39

Tabel 5.1 Distribusi F Faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK Wanita  
di Sumsel ..... 41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Secara alamiah kedudukan wanita dalam rumah tangga mempunyai perbedaan dengan pria. Wanita sering digambarkan sebagai penanggung jawab tugas di lingkungan rumah tangga, menjadi ibu dan istri yang baik. Kondisi ini mendorong timbulnya anggapan bahwa pada tempatnyaah wanita berada di bawah kekuasaan laki-laki, sehinggann wanita dianggap sebagai kaum lemah dan kedudukannya dalam masyarakat selalu di bawah pria, serta dianggap tidak produktif. Namun demikian, dengan berkembangnya zaman dan beragamnya kegiatan ekonomi serta kebutuhan tenaga kerja, telah merubah peran wanita. Wanita tidak lagi dianggap sebagai kaum lemah yang hanya berada dibawah kekuasaan laki-laki sudah mempunyai peran yang semakin luas di dalam segala bidang kehidupan (Prisma, tahun 2000).

Kiprah wanita tampaknya telah mampu memberi arti bagi penentuan arah dan pembangunan. Disamping itu perjuangan kaum wanita untuk mendapatkan tempat yang sejajar dengan kaum pria juga masih terus berlangsung. Munculnya beberapa wanita yang berhasil baik dalam bidang politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun bisnis menjadikan wanita tidak lagi dipandang sebagai kaum lemah yang hanya berfungsi sebagai pendamping hidup kaum pria. Lebih dari itu, potensi yang terkandung dalam diri wanita dapat dimanfaatkan secara optimal, dengan berprinsip pada kemitrasejajaran antara pria dan wanita dalam keluarga, masyarakat dan

pembangunan nasional. Bahkan di dalam suatu rumah tangga telah mampu berperan ganda, selain mencurahkan tenaganya dalam proses sosialisasi anak, juga berupaya dalam pencarian nafkah secara seimbang, serasi dan selaras.

Menurut Tjokrowinoto (1996), kedudukan wanita dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan tidak saja merefleksikan “harapan konstitusional” ataupun norma-norma konstitusional suatu bangsa. Upaya meningkatkan kedudukan wanita dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan telah merupakan suatu “gerakan global” (a global movement) yang menembus batas-batas nasionalitas dan lingkungan sosial budaya. Gerakan untuk meningkatkan kedudukan dan peranan wanita bukan lagi menjadi milik wanita, ataupun milik nasionalitas tertentu, akan tetapi telah menjadi milik kemanusiaan (*humanity*).

Peningkatan angkatan kerja wanita tidak dapat dielakkan, sementara kesempatan kerja itu sendiri terbatas dan kebutuhan rumah tangga selalu meningkat akibat kemajuan pembangunan. Bagi rumah tangga yang ekonominya lemah, pendapatan suami atau kepala rumah tangga sebagai pencari nafkah utama tidak mencukupi sehingga keikutsertaan isteri dalam mencari nafkah sangat membantu untuk menambah penghasilan rumah tangga tersebut. Oppong (1981) membagi tujuh peranan wanita dalam rumah tangga yaitu ; (1) *maternal*, (2) *occupational*, (3) *community*, (4) *domestic*, (5) *kin*, (6) *conjugal*, (7) *individual*. Artinya wanita mempunyai peranan yang lebih kompleks dibandingkan dengan laki-laki atau suami terutama pada rumah tangga miskin, peranan wanita dalam mencari nafkah cukup berarti sekali.



Dewasa ini, partisipasi wanita dalam dunai kerja semakin nyata seperti terlihat dari perkembangan jumlah angkatan kerja wanita dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita selama periode 1990 sampai dengan tahun 2000. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1990 dan tahun 2000, perkembangan jumlah angkatan kerja wanita di Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun tercatat sebesar 55,15 persen atau meningkat dari 25 592,2 ribu orang tahun 1990 menjadi 39 705,5 ribu orang pada tahun 2000. Hal ini berarti secara rata-rata terjadi penambahan jumlah angkatan kerja wanita sekitar 1411 orang setiap tahunnya. Selain itu, dilihat dari partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanitanya juga mengalami peningkatan dari 38,79 persen tahun 1990 menjadi 56,52 persen tahun 2000, artinya pada tahun 1990 terdapat sekitar 39 persen wanita usia 10 tahun ke atas yang terlibat aktifitas ekonomi (bekerja dan mencari pekerjaan) dan tahun 2000 (usia 15 tahun keatas) meningkat menjadi sekitar 57 persen (BPS Sumatera Selatan, tahun 2000).

Sementara itu, di Propinsi Sumatera Selatan jumlah angkatan kerja wanita tahun 1990 tercatat sebanyak 868,1 ribu orang. Pada tahun 2000 tercatat sebanyak 1404,3 ribu orang atau mengalami peningkatan sebesar 61,77 persen atau secara rata-rata mengalami penambahan jumlah angkatan kerja wanita sekitar 54 ribu orang setiap tahunnya. Dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita dalam satu dasawarsa tersebut juga menunjukkan peningkatan yang cukup besar. TPAK wanita Sumatera Selatan tahun 1990 sebesar 40,11 persen dan tahun 2000 menjadi 63,41 persen, artinya pada tahun 1990 hanya terdapat 40 persen wanita usia 15 tahun ke atas yang terlibat aktifitas ekonomi dan tahun 2000 mengalami peningkatan menjadi 63

persen. Dibandingkan dengan kondisi di Indonesia ternyata perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita Sumatera Selatan cenderung lebih baik, hal ini ditandai dengan lebih besarnya TPAK wanita Sumatera Selatan dibandingkan TPAK wanita Indonesia.

Ditinjau dari pendidikan, menurut hasil Sensus Penduduk 1990 (SP90), di Indonesia terdapat sekitar 81,57 persen angkatan kerja wanita dengan pendidikan SD kebawah dan 18,43 persen dengan tingkat pendidikan SLTP ke atas. Hasil SP2000 menunjukkan perbaikan tingkat pendidikan angkatan kerja wanita, angkatan kerja wanita dengan tingkat pendidikan SD kebawah menurun menjadi 69,19 persen dan SLTP ke atas meningkat menjadi 30,81 persen, seperti pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 persentase angkatan kerja wanita menurut tingkat pendidikan dan jenis kegiatan di Sumatera Selatan dan Indonesia tahun 1990-2000**

Tingkat pendidikan	1990			2000		
	Bekerja	Mencari pekerjaan	Total AK	Bekerja	Mencari pekerjaan	Total AK
SD ke bawah						
Sumatera Selatan	85,52	41,09	83,98	74,43	33,37	71,75
Indonesia	82,95	84,62	81,57	70,89	39,32	69,19
SLTP ke atas						
Sumatera Selatan	14,98	58,91	16,02	25,57	66,63	28,25
Indonesia	17,05	15,38	18,43	29,11	60,68	30,81
Total Sumsel	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Total Indonesia	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Propinsi Sumatera Selatan, hasil SP90 dan SP2000.

Perkembangan tingkat pendidikan angkatan kerja wanita dalam satu dasawarsa terakhir menunjukkan adanya peningkatan kualitas angkatan kerja.

Dalam hal jam kerja, Susenas 2001 mengungkap bahwa secara umum buruh di Sumatera Selatan telah bekerja dengan menggunakan jam kerja normal ( lebih dari 35 jam seminggu). Lebih dari 60 persen dari total buruh di daerah ini bekerja dengan jam kerja di atas 35 jam seminggu, namun buruh wanita belum seluruhnya mampu. Masih terdapat sekitar 53 persen buruh wanita di Sumatera Selatan bekerja di bawah 35 jam seminggu, seperti pada tabel 1.2. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa ada sebanyak 53,81 persen buruh wanita di Sumatera Selatan yang menggunakan waktunya untuk bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Sedangkan rata-rata nasional mencatat sekitar 50,32 persen buruh wanita yang menggunakan jam kerja kurang dari 35 jam seminggu. Sedangkan untuk jam kerja diatas 35 jam seminggu, di Sumatera Selatan terdapat 46,19 persen buruh wanita dan rata-rata nasional 49,68 persen.

**Tabel 1.2 Persentase buruh menurut jam kerja seminggu dan jenis kelamin di Sumatera Selatan dan Indonesia tahun 2001**

Jam kerja seminggu / wilayah	Jenis Kelamin		
	Pria	Wanita	Total
< 35 jam			
Sumatera Selatan	31,36	53,81	39,88
Indonesia	29,80	50,32	37,37
≥ 35 jam			
Sumatera Selatan	68,64	46,19	60,12
Indonesia	70,20	49,68	62,63

Sumber : BPS Propinsi Sumatera Selatan, Susenas 2001.

Perubahan tingkat pendidikan angkatan kerja terutama mempengaruhi TPAK wanita pada umur-umur utama dan disini telah diamati bahwa angkatan kerja wanita yang berpendidikan sekolah dasar dan lebih-lebih sekolah lanjutan pertama, yang mempunyai tingkat partisipasi yang lebih rendah daripada wanita yang relatif berpendidikan tinggi ( Bukit dan Bakir, 1983:45 ). Dengan demikian dapat dipertanyakan anggapan umum bahwa tingkat partisipasi wanita akan terus meningkat pada masa yang akan datang akibat perkembangan kesempatan sekolah. Perubahan dalam struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan biasanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Menurut Sinha (1965), dengan pembangunan perubahan dalam partisipasi wanita akan mengikuti pola yang membentuk huruf "U". Pada tahap-tahap pertama dalam pembangunan, lapangan kerja di sektor pertanian dan sektor-sektor tradisional lainnya akan berkurang lebih cepat daripada peningkatan lapangan kerja di smodern. Diramalkan bahwa hal ini akan mengurangi kesempatan kerja terutama di kalangan wanita.

Kondisi serupa dialami oleh di Sumatera Selatan. Peningkatan jenjang pendidikan pekerja yang terjadi selama satu dasa warsa masih memperlihatkan kesenjangan antara pekerja pria dan wanita. Bahkan perbandingannya dengan tingkat nasional (Indonesia) kualitas tingkat pendidikan penduduk yang bekerja (pekerja) di Sumatera Selatan masih di bawah angka nasional. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan angka nasional. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan angkatan kerja umumnya dan pekerja khususnya masih harus

mendapat perhatian bagi seluruh lapisan masyarakat sampai kepada para pengambil kebijakan masalah pendidikan.

Jadi peranan dan kedudukan wanita dalam masyarakat, tidak dapat diabaikan sebagai penyokong kehidupan rumah tangga ( Sayogyo,1985;52 ). Wanita mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan langsung. Dari uraian-uraian diatas terlihat bahwa terjadinya peningkatan peran angkatan kerja wanita di Sumsel nampaknya belum diimbangi dengan perbaikan upah yang diterima. Dan semakin tingginya wanita yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan atau paling tidak memenuhi kebutuhan hidup minimum, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Karena itulah penulis memilih judul “ *ANALISA TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DILIHAT DARI KONDISI EKONOMI DAN SOSIAL DI SUMATERA SELATAN*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu : Apakah faktor-faktor : umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan keluarga, dan tempat tinggal, mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Sumatera Selatan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang sangat mempengaruhi wanita untuk bekerja dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penulisan ini adalah :

1. Mengembangkan penerapan teori ekonomi kependudukan pada umumnya, khususnya masalah ketenagakerjaan sehingga bermanfaat bagi peneliti dan peneliti lain yang mengkaji masalah ekonomi kependudukan.
2. Sebagai wahana bagi penulis untuk menambah pengetahuan mengenai konsep-konsep teori yang diperoleh terhadap pembahasan permasalahan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakir, S. Z dan Chris Manning, 1983, Partisipasi Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Indonesia, Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Budiono, 1995, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro, edisi keempat, BPFE-Yogyakarta.
- Djojohadikusumo, Soemitro, 1995, Ekonomi Pembangunan, PT Pembangunan, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 1995, Ekonometrika Dasar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Noer Effendi, Tadjuddin, 1995, Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan, PT Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Nopirin, Ph.D., 1987, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro, BPFE-Yogyakarta.
- Simanjuntak, Payaman J, 1998, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, LPFE, Universitas Indonesia.
- Subeno, Edi, 2003, Analisis Upah Buruh Wanita di Sumatera Selatan, Tesis Pascasarjana Universitas Sriwijaya, tidak dipublikasikan.
- Subri, Mulyadi, 2003, Ekonomi Sumber Daya Manusia, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 1976, Pengantar Teori MakroEkonomi Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, Michel. P, 1994, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, PT Erlangga, Jakarta.

Todaro, Michel. P, 2000, Pembangunan Ekonomi Edisi Kelima, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Zein, Aldina, 2000, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah Wanita Pekerja Sektor Formal di Sumatera Selatan, Tesis Pascasarjana Universitas Sriwijaya, tidak dipublikasikan.